

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 5 Nomor. 2 April 2026

ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN NILAI PERUSAHAAN PADA BANK DIGITAL DI INDONESIA

Mainatul Ilmi¹⁾; Ahmad Sauqi²⁾, Putri Ulan Tansyiah³⁾

- 1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala
email: mainatulilmi@itsm.ac.id
- 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala
email: sauqi@itsm.ac.id
- 3). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala
email: tansyiahputriulan@gmail.com

*Corresponding email: mainatulilmi@itsm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of bank soundness, bank size, and working capital management on firm value, with profitability as an intervening variable in digital banks in Indonesia. This research adopts a quantitative exploratory approach. The population consists of 15 digital banking companies. Using a purposive sampling technique, 5 digital banks were selected as the research sample. The analytical method employed is Structural Equation Modeling (SEM) with Path Analysis. The results indicate that bank soundness has a positive but non-significant effect on profitability and a negative non-significant effect on firm value. Bank size has a negative non-significant effect on profitability but a negative significant effect on firm value. Working Capital Management (WCM) shows a positive but non-significant effect on profitability and a positive significant effect on firm value. Profitability has a negative non-significant effect on firm value. Furthermore, the mediation test results reveal that profitability is unable to mediate the influence of bank soundness, bank size, or WCM on firm value. Overall, this research demonstrates that for digital banks in Indonesia, corporate value is more heavily influenced by the efficiency of working capital management and company scale rather than bank soundness and profitability. Investors tend to prioritize operational stability, financial management efficiency, and long-term growth prospects over short-term financial performance. These findings imply that digital bank management needs to focus their strategies more on improving operational efficiency and optimizing working capital management to create sustainable firm value.

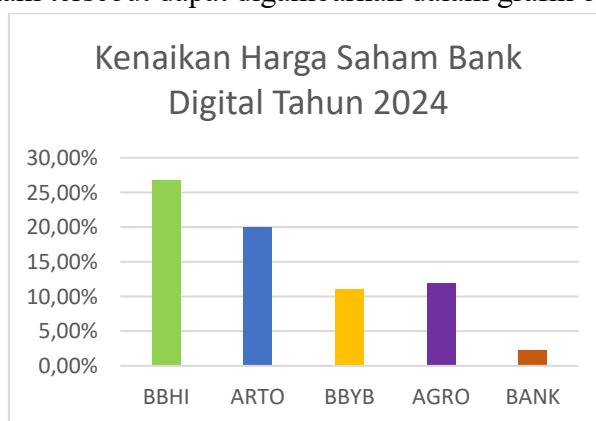
Keyword:

Firm value, profitability, bank soundness, bank size, working capital management.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat mendukung perkembangan transformasi pelayanan jasa perbankan dengan banyaknya bermunculan bank digital. Bank digital merupakan pelayanan jasa perbankan yang seluruh kegiatan layanan kepada nasabah dilakukan secara online. Digitalisasi dalam sistem perbankan memiliki konsekuensi positif seperti pembayaran dan transfer yang cepat, peningkatan informasi rekening, dan pengurangan waktu yang dihabiskan untuk mengunjungi cabang bank (Svitlana, et.al., 2023). Saat ini, banyak bank digital yang telah menjadi perusahaan terbuka dan menerbitkan saham di pasar modal. Perkembangan ini menarik banyak perhatian para investor untuk memilih investasi di bank digital.

Nilai Perusahaan dapat dicerminkan dengan harga saham. Harga saham bank digital menunjukkan peningkatan yang signifikan di akhir bulan Juli 2024. Harga Saham PT Allo Bank Indonesia Tbk (BBHI) naik 26,8% ke level Rp945. Begitu juga dengan saham PT Bank Jago Tbk (ARTO) meningkat 20% ke Rp2.570. Kemudian, saham PT Bank Neo Commerce Tbk (BBYB) naik 11% ke posisi Rp262, PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO) meningkat 11,9% ke Rp244, dan PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK) naik 2,2% ke Rp925 (Mayasari, 2025). Kenaikan harga saham tersebut dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 1. Grafik kenaikan harga saham bank digital tahun 2024

Faktor utama yang menjadi perhatian investor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham bank digital adalah kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Transformasi digital secara signifikan mendukung profitabilitas bank dalam jangka panjang, tetapi menyebabkan kemerosotan dalam jangka pendek karena tingginya investasi TI (Shanti, et. al., 2023). Beberapa bank digital telah mencatatkan perbaikan laba yang signifikan, namun tidak diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebagai contoh, PT Bank Amar Indonesia Tbk (AMAR), pada bulan Mei 2024 mencatat laba sebesar Rp81 miliar, meningkat dari Rp48,22 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Meski demikian, harga saham AMAR mengalami penurunan sebesar 31,25% *year to date*, mencerminkan ketidaksesuaian dengan kinerja finansial yang positif (Mayasari, 2025). Ketidaksesuaian ini mencerminkan dinamika yang menarik untuk diamati. Hasil penelitian dari (Margono dan Gantino, 2021; Afinindi et. al., 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan, sedangkan (Kolamban, et. al., 2020) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Tingkat kesehatan bank menjadi faktor lain yang mempengaruhi nilai saham Perusahaan. Tingkat Kesehatan bank diukur dengan metode RGEC sesuai dengan Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 (Bank Indonesia, 2011). RGEC meliputi *risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital*. Penelitian dari Widyowati, et.al., (2021), Apriyanti, et. al., (2023), dan Ilmi, et. al., (2024) menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan meningkat berbanding lurus dengan peningkatan tingkat Kesehatan bank. Namun, penelitian dari Andriani, et. al., (2023) menyatakan bahwa tingkat Kesehatan bank tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran bank juga menjadi perhatian bagi investor. Bank besar akan memiliki daya tarik yang lebih baik karena dipandang lebih stabil dalam keuangan serta lebih cepat dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Ukuran bank yang besar juga dapat mempengaruhi suatu bank agar dapat menghasilkan keuntungan yang konsisten dan dapat diproyeksikan untuk lebih mudah berkembang. Hal inilah yang kemudian akan mempengaruhi perubahan harga saham bank serta berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Ilmi, et. al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh terhadap nilai Perusahaan (Ilmi, et. al., 2024; Olalere, et. al., 2021), sedangkan penelitian dari Margono, et. al., (2021) dan Afinindi, et. al., (2021) menyatakan bahwa ukuran bank tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

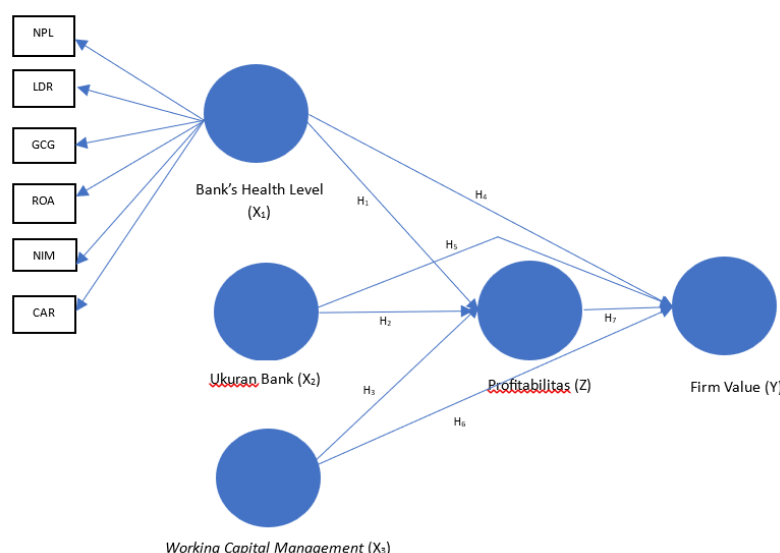
Working capital management (WCM) merupakan manajemen dalam modal kerja yang terdiri dari aset lancar dan hutang lancar perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sehari-hari. *Working capital management* penting bagi perusahaan yang berkembang di pasar modal (Puwanenthiren, 2021). Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan daya saing perusahaan, meningkatkan profitabilitas serta nilai perusahaan (Puwanenthiren, 2021; Sah, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *working capital management* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan (Puwanenthiren, 2021). Namun, penelitian dari Bilgin & Turan (2023) menyatakan bahwa *working capital management* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tabel 1 berikut ini menjelaskan ringkasan *Gap Research* dalam penelitian ini.

Tabel 1. Ringkasan Gap Research

<i>Dependent</i>	<i>Independent</i>	<i>Relationship</i>	<i>Researcher</i>
Profitabilitas	Tingkat Kesehatan bank	Signifikan	(Pujiati&Chaerunnisa, 2024; Sudiadyani, et. al., 2023)
		Tidak signifikan	(Albulescu, 2015)
	Ukuran bank	signifikan	(Anggraini & Dana, 2020; Budhathoki, et.al., 2020; Isayas, 2022; Yulianto, et.al., 2023)
Nilai perusahaan	Tingkat Kesehatan bank	Tidak signifikan	(Kolamban, et.al., 2020)
		signifikan	(Sah, 2023; Attafuah, 2024; Jairos, 2023)
		Tidak signifikan	(Rosida & Aisyah, 2021)
Nilai perusahaan	Profitabilitas	Signifikan	(Margono & Gantino, 2021; Afinindi, et.al., 2021)
	Tingkat Kesehatan bank	Tidak signifikan	(Kolamban, et.al., 2020)
	Ukuran bank	signifikan	(Ilmi, et.al., 2024; Apriyanti, et.al., 2023; Widyowati, et.al., 2021)
Nilai perusahaan	Ukuran bank	Tidak signifikan	(Andriyani & Abrahah, 2023)
		signifikan	(Ilmi, et.al., 2024; Olalere, et.al. 2021)

	Tidak signifikan	(Margono & Gantino, 2021; Afinindi, et.al., 20215)
<i>Working capital management</i>	signifikan	(Puwanenthiren, 2021)
	Tidak signifikan	(Bilgin & Turan, 2023)

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian di atas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut terkait variabel-variabel yang memengaruhi nilai perusahaan dalam upaya mendapatkan strategi peningkatan nilai perusahaan. Variabel yang akan diteliti meliputi pengaruh tingkat kesehatan bank, ukuran bank, *working capital management* terhadap nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada bank digital di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank, ukuran bank, dan *working capital management* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Analisis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Pengaruh Langsung:

- H₁: Diduga Tingkat Kesehatan Bank berpengaruh terhadap Profitabilitas
- H₂: Diduga Ukuran Bank berpengaruh terhadap Profitabilitas
- H₃: Diduga *Working Capital Management* berpengaruh terhadap Profitabilitas
- H₄: Diduga Tingkat Kesehatan Bank berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H₅: Diduga Tingkat Kesehatan Bank berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H₆: Diduga Tingkat Kesehatan Bank berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H₇: Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Tidak Langsung:

- H₈: Diduga Profitabilitas dapat menjadi mediasi pengaruh antara Tingkat Kesehatan Bank terhadap Nilai Perusahaan.
- H₉: Diduga Profitabilitas dapat menjadi mediasi pengaruh antara Ukuran Bank terhadap Nilai Perusahaan.
- H₁₀: Diduga Profitabilitas dapat menjadi mediasi pengaruh antara *Working Capital Management* terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bank digital yang telah memiliki izin usaha resmi dan sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021 – 2024.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank digital yang telah memiliki izin usaha resmi dan sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2021 – 2024. Jumlah populasi sebanyak 15 perusahaan bank digital. Jenis Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- Bank digital yang secara resmi dan konsisten terdaftar di OJK periode 2021 – 2024.
- Bank digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut periode 2021 – 2024.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu nilai Perusahaan (Y), dan satu variabel bebas yaitu tingkat Kesehatan bank (X_1), Ukuran Bank (X_2) dan *Working capital management* (X_3), serta variabel *intervening* berupa Profitabilitas (Z). Definisi operasional dan pengukuran masing-masing variable dijelaskan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dalam harga saham.	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ (Brigham & Houston, 2019)	Rasio
Profitabilitas (Z)	Kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba.	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (Kasmir, 2016)	Rasio
Tingkat Kesehatan Bank (X_1)	Gambaran kondisi dan kinerja suatu bank.	a. $NPL = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\%$ b. $LDR = \frac{\text{Jumlah kredit}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$ c. GCG = Peringkat GCG dihitung berdasarkan berbagai kriteria secara <i>self-assessment</i> terhadap tata Kelola Perusahaan yang nantinya akan menghasilkan nilai komposit. d. $NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$ $CAR = \frac{\text{MOdal bank}}{\text{Aset tertimbang menurut risiko (ATMR)}} \times 100\%$ (Kasmir, 2016)	Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio
Ukuran Bank (X_2)	Rasio yang menunjukkan besarnya kekayaan bank.	Ukuran Bank = Ln. Total Asset (Kasmir, 2016)	Rasio
<i>Working capital management</i> (X_3)	Proses mengelola asset dan liabilitas jangka pendek Perusahaan untuk memastikan kecukupan modal Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari.	- BCP = Bank's current asset/interest income *365 in days - CPP = Short term liabilities/interest expense *365 in days - BCCC = The difference between BCP and CPP [BCP - CPP]. (Ali, 2018)	Rasio

Metode analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan model *Structural Equation Model* (SEM). SEM adalah teknik analisis untuk menguji secara simultan sebuah hubungan yang dibentuk dari salah satu atau lebih variabel bebas atau variabel tidak bebas yang tidak terukur. Pada penelitian ini menggunakan SEM yang berbasis variance yaitu *Partial Least Square* (PLS). Analisis model menggunakan efek mediasi/Path Analysis menggunakan SMART PLS 4.0. Model penelitian menggunakan *Inner Model* (model struktural). Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Beberapa uji untuk model struktural yaitu: R Square pada konstruk endogen. Nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Jika nilai R-square sebesar 0,75; 0,50 dan 0,25 menunjukkan bahwa model dianggap substansial, sedang dan lemah (Sarstedt, et. al., 2021). *Estimate for Path Coefficients*, merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur *bootstrapping*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan bank digital yang terdaftar di OJK periode 2021 – 2024. Perusahaan bank digital yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT. Bank Jago, Tbk.
2. PT Neo Commerce, Tbk.
3. PT. Allo Bank Indonesia, Tbk.
4. PT. Bank Raya Indonesia, Tbk.
5. PT. Bank MNC Internasional, Tbk.

Berikut ini adalah statistik deskripsi dari data yang diolah dengan menggunakan SmartPLS 4.0.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Name	No.	Type	Missings	Mean	Median	Scale min	Scale max	Observed min	Observed max	Standard deviation
LDR	1	MET	9	89.550	84.210	52.630	163.180	52.630	163.180	26.599
ROA	2	MET	9	-0.998	0.330	-18.060	4.140	-18.060	4.140	4.716
ROE	3	MET	9	-0.075	0.010	-1.240	0.150	-1.240	0.150	0.287
NPL	4	MET	9	1.801	0.930	0.010	4.420	0.010	4.420	1.718
NIM	5	MET	9	0.079	0.090	0.040	0.170	0.040	0.170	0.040
CAR	6	MET	9	54.443	46.660	23.050	169.920	23.050	169.920	33.102
GCG	7	MET	9	2.165	2.100	1.900	3.100	1.900	3.100	0.312
BANK SIZE	8	MET	9	30.331	30.460	29.170	30.980	29.170	30.980	0.356
BCCC	9	MET	9	5042.472	3885.940	847.610	16879.090	847.610	16879.090	3913.054
PBV	10	MET	9	7.967	2.950	0.610	63.420	0.610	63.420	14.136

Sumber: hasil olah data dengan SmartPLS 4.0

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat merupakan data variabel dan indikator penelitian selama periode penelitian tahun 2021 – 2024. Diketahui bahwa terdapat 6 indikator dari variabel eksogen Tingkat Kesehatan Bank yaitu NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR.

Indikator dari tingkat kesehatan bank yaitu *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada statistik deskriptif memiliki nilai standar deviasi kurang dari nilai rata-rata, artinya nilai rata-rata NPL, LDR, GCG, NIM, dan CAR bank digital yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat penyimpangan yang kecil, dimana semakin kecil tingkat penyimpangan, maka semakin kecil pula variasi datanya. Sedangkan *Return to Asset* (ROA) memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, artinya nilai rata-rata ROA pada sampel tersebut memiliki fluktuasi yang besar. Variabel eksogen, *Bank Size* dan *Working Capital Management* (WCM) yang diukur dengan BCCC pada statistik deskriptif memiliki nilai standar deviasi kurang dari nilai rata-rata, artinya nilai rata-rata bank size dan WCM bank digital yang menjadi sampel penelitian memiliki tingkat penyimpangan yang kecil, dimana semakin kecil tingkat penyimpangan, maka semakin kecil pula variasi datanya. Kemudian terdapat variabel endogen, nilai perusahaan pada statistik deskriptif menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, yang artinya nilai rata-rata nilai perusahaan bank digital yang menjadi sampel memiliki fluktuasi data yang besar. Variabel mediasi profitabilitas yang diukur dengan ROE pada statistik deskriptif memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, artinya nilai rata-rata ROE pada sampel tersebut memiliki fluktuasi yang besar.

2. Hasil Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ketepatan dan konsistensi indikator dalam mengukur setiap konstruk laten. Dalam penelitian ini terdapat variabel yang dimodelkan secara formative yaitu variabel tingkat kesehatan bank yang terdiri atas beberapa indikator pengukuran yaitu LDR, NPL, GCG, ROA, NIM dan CAR yang secara konseptual membentuk tingkat kesehatan bank. Evaluasi outer model dilakukan melalui pengujian multikolinieritas (VIF). Pada pengujian model pertama terdapat indikator yang memiliki nilai $VIF > 5$, yaitu indikator NIM dan ROA, sehingga kedua indikator tersebut dikeluarkan dari model. Selanjutnya dilakukan pengujian outer model Kembali dan diperoleh nilai VIF sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinieritas *Outer Model*

	VIF
BCCC	1.000
CAR	1.522
GCG	1.383
LDR	1.240
Ln Total Asset	1.000
NPL	1.613
PBV	1.000
ROE	1.000

Sumber: *Output Smart-PLS 4.0*

Hasil pengujian menunjukkan nilai outer VIF < 5 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas antar indikator dalam model penelitian.

3. Hasil Evaluasi Model Structural

Evaluasi model structural bertujuan untuk mengevaluasi model jalur struktural yang terdiri dari variabel laten atau konstruk di sisi kiri model jalur sebagai variabel eksogen, dan variabel laten atau konstruk di sisi kanan adalah variabel endogen.

A. Evaluasi Model Struktural Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas dengan memeriksa nilai Varian Inflation Factor (VIF), yang mencerminkan seberapa besar pengaruh multikolinieritas pada model regresi. Inner VIF > 5 berarti terjadi multikolinieritas [1]. Berikut ini tabel hasil uji multikolinieritas dengan Smart-PLS.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas Inner Model

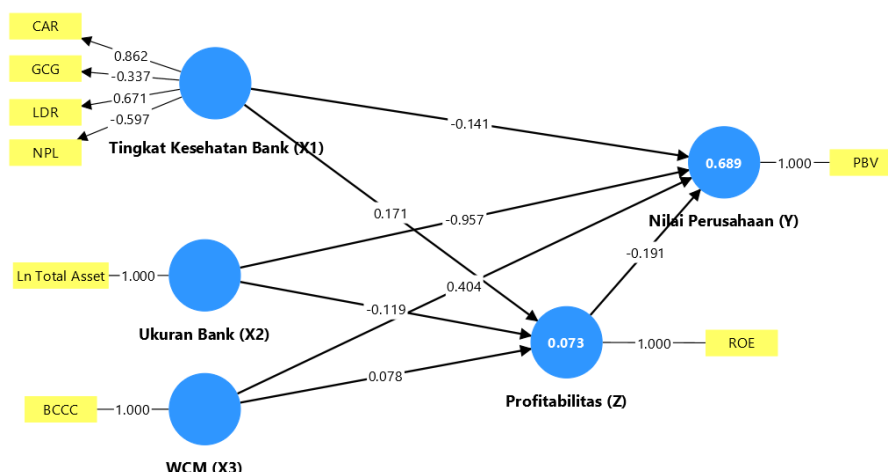
	VIF
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	1.079
Tingkat Kesehatan Bank -> Nilai Perusahaan	2.134
Tingkat Kesehatan Bank -> Profitabilitas	2.103
Ukuran Bank -> Nilai Perusahaan	1.792
Ukuran Bank -> Profitabilitas	1.776
WCM -> Nilai Perusahaan	1.956
WCM -> Profitabilitas	1.949

Sumber: Output Smart-PLS 4.0

Hasil pengujian menunjukkan nilai Inner VIF < 5 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas antara variabel yang mempengaruhi nilai Perusahaan.

B. Pengujian Model Struktural

Berikut ini disajikan hasil pengujian model struktural (*inner model*) dengan menggunakan Smart-PLS 4.0.



Sumber: Output Smart-PLS 4.0

Gambar 3. Hasil Pengujian Model Struktural (Inner Model)

a. Hasil Path Coefficients

Koefisien jalur merupakan estimasi hubungan jalur dalam model structural, dimana penilaian terhadap koefisien jalur dilakukan pada besaran atau ukuran dan juga signifikansinya. Besarnya koefisien jalur memberikan informasi apakah variabel eksogen dan variabel endogen cukup besar untuk ditafsirkan sebagai hubungan yang bermakna atau tidak. Berdasarkan pengujian model struktural (*inner model*) dapat dibuat persamaan jalur sebagai berikut:

$$Z = 0,171X1 - 0,119X2 + 0,078X3$$

$$Y = -0,141X1 - 0,957X2 + 0,404X3 - 0,191Z$$

b. Hasil Uji R-square

Pengujian model structural (*inner model*) bertujuan unntuk menentukan hubungan antara nilai signifikan konstruk dengan model penelitian. Model struktural diprediksi dengan menggunakan R-square (R^2) untuk setiap variabel eksogen atau endogen. Hasil pengujian *R-square* dengan Smart-PLS ditunjukkan pada table berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji R-square

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Nilai Perusahaan	0.689	0.606
Profitabilitas	0.073	-0.101

Sumber: Outpus Smart-PLS 4.0

Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-square* untuk konstruk Nilai Perusahaan sebesar $0,689 > 0,5$ dan *adjusted R-square* sebesar $0,606 > 0,5$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang memengaruhi Nilai Perusahaan mampu menjelaskan 68,9% variasi Nilai Perusahaan, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, model memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik terhadap variabel tersebut. Sementara itu, konstruk Profitabilitas memiliki nilai *R-square* sebesar $0,073 < 0,25$ dan *adjusted R-square* sebesar $-0,101 < 0,25$. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang memengaruhi Profitabilitas hanya mampu menjelaskan 7,3% variasinya, bahkan setelah disesuaikan menghasilkan nilai negatif yang mengindikasikan model belum fit dalam menjelaskan Profitabilitas. Model memiliki kemampuan prediksi yang lemah terhadap variabel profitabilitas. Dengan kata lain, faktor lain di luar model kemungkinan besar lebih berperan dalam menentukan tingkat profitabilitas bank.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dan pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel mediasi, serta pengaruh langsung variabel mediasi terhadap variabel endogen dilakukan dengan menganalisis arah hubungan pengaruh antar variabel yang ditunjukkan dengan hasil uji original sample (O) atau nilai koefisien dan membandingkan nilai $t_{\text{statistic}}$ dengan t_{tabel} dan nilai $p\text{-values}$ untuk menunjukkan kekuatan atau kebenaran pengaruh (uji signifikansi). Kriteria pengambilan Kesimpulan uji signifikansi apabila nilai $t_{\text{statistic}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai $P\text{-values} < 0,05$ maka hipotesis penelitian dapat didukung. Nilai t_{tabel} two-tailed dengan tingkat keyakinan 95% (α 5%) adalah 1,734. Berikut adalah hasil uji hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Tingkat Kesehatan Bank -> Profitabilitas	0.171	0.272	0.451	0.380	0.352
Ukuran Bank -> Profitabilitas	-0.119	-0.188	0.296	0.403	0.344
WCM -> Profitabilitas	0.078	0.103	0.328	0.238	0.406
Tingkat Kesehatan Bank -> Nilai Perusahaan	-0.141	-0.023	0.381	0.371	0.356
Ukuran Bank -> Nilai Perusahaan	-0.957	-0.739	0.385	2.486	0.007
WCM -> Nilai Perusahaan	0.404	0.383	0.232	1.744	0.041
Profitabilitas -> Nilai Perusahaan	-0.191	-0.153	0.436	0.437	0.331

Sumber: Output Smart-PLS 4.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1. **Tingkat Kesehatan Bank → Profitabilitas**

Koefisien bernilai positif (**0,171**) dengan nilai $t_{\text{statistic}} 0,380 < 1,734$ dan nilai $P_{\text{-values}} 0,352 > 0,05$, artinya tingkat kesehatan bank berpengaruh positif tetapi **tidak signifikan** terhadap profitabilitas. Peningkatan kesehatan bank cenderung diikuti kenaikan profitabilitas, namun belum terbukti secara statistik.

2. **Ukuran Bank → Profitabilitas**

Koefisien bernilai negatif (**-0,119**) dengan nilai $t_{\text{statistic}} 0,403 < 1,734$ dan nilai $P_{\text{-values}} 0,344 > 0,05$, menunjukkan pengaruh **negatif tidak signifikan** terhadap profitabilitas. Artinya, ukuran bank yang lebih besar tidak menjamin peningkatan laba perusahaan.

3. **WCM → Profitabilitas**

Koefisien bernilai positif (**0,078**), dengan nilai $t_{\text{statistic}} 0,238 < 1,734$ dan nilai $P_{\text{-values}} 0,406 > 0,05$, artinya berpengaruh **positif namun tidak signifikan** terhadap profitabilitas. Efisiensi modal kerja belum terbukti meningkatkan laba bank secara langsung.

4. **Tingkat Kesehatan Bank → Nilai Perusahaan**

Koefisien bernilai negative (**-0,141**), dengan nilai $t_{\text{statistic}} 0,371 < 1,734$ dan nilai $P_{\text{-values}} 0,356 > 0,05$, berarti berpengaruh **negatif tidak signifikan**. Artinya, kondisi kesehatan bank tidak secara langsung memengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

5. **Ukuran Bank → Nilai Perusahaan**

Koefisien bernilai negative (**-0,957**), dengan nilai $t_{\text{statistic}} 2,486 > 1,734$ dan nilai $P_{\text{-values}} 0,007 < 0,05$, menunjukkan pengaruh **negatif signifikan**. Artinya, semakin besar ukuran bank, nilai perusahaan justru menurun. Hal ini bisa disebabkan oleh meningkatnya kompleksitas dan inefisiensi pada bank berskala besar.

6. **WCM → Nilai Perusahaan**

Koefisien bernilai positif (**0,404**), dengan nilai $t_{\text{statistic}} 1,744 > 1,734$ dan nilai $P_{\text{-values}} 0,041 < 0,05$, berpengaruh **positif signifikan** terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin efisien pengelolaan modal kerja, semakin tinggi nilai perusahaan.

7. **Profitabilitas → Nilai Perusahaan**

Koefisien bernilai negative (**-0,191**), dengan nilai $t_{\text{statistic}} 0,437 < 1,734$ dan nilai $P_{\text{-values}} 0,331 > 0,05$, menunjukkan pengaruh **negatif tidak signifikan**. Artinya, profitabilitas belum mampu menjadi faktor penentu nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung atau mediasi variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel mediasi dilakukan dengan membandingkan nilai t-statistic dengan t-tabel dan nilai p-values. Kriteria pengambilan kesimpulan apabila nilai $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$ dan nilai $P\text{-values} < 0,05$ maka hipotesis penelitian dapat didukung. Nilai $t\text{-tabel}$ *two-tailed* dengan tingkat keyakinan 95% (*alpha* 5%) adalah 1,734. Berikut adalah hasil uji hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Tingkat Kesehatan Bank (X1) -> Profitabilitas (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	-0.033	-0.049	0.277	0.118	0.453
Ukuran Bank (X2) -> Profitabilitas (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.023	-0.003	0.164	0.139	0.445
WCM (X3) -> Profitabilitas (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	-0.015	-0.037	0.173	0.086	0.466

Sumber: Output Smart-PLS 4.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1. **Tingkat Kesehatan Bank (X1) → Profitabilitas (Z) → Nilai Perusahaan (Y)**
Nilai koefisien jalur sebesar **-0,033** dengan nilai $t\text{-statistic}$ $0,118 < 1,734$ dan nilai $P\text{-values}$ $0,453 > 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung antara tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas **berarah negatif dan tidak signifikan**. Artinya, perubahan pada tingkat kesehatan bank tidak diteruskan secara berarti melalui profitabilitas dalam memengaruhi nilai perusahaan.
2. **Ukuran Bank (X2) → Profitabilitas (Z) → Nilai Perusahaan (Y)**
Nilai koefisien sebesar **0,023** dengan nilai $t\text{-statistic}$ $0,139 < 1,734$ dan nilai $P\text{-values}$ $0,445 > 0,05$ mengindikasikan bahwa pengaruh tidak langsung ukuran bank terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas **positif namun tidak signifikan**. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran bank belum mampu meningkatkan profitabilitas yang berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.
3. **WCM (X3) → Profitabilitas (Z) → Nilai Perusahaan (Y)**
Nilai koefisien sebesar **-0,015** dengan nilai $t\text{-statistic}$ $0,086 < 1,734$ dan nilai $P\text{-values}$ $0,466 > 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung antara WCM terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas **berarah negatif dan tidak signifikan**. Dengan demikian, pengelolaan modal kerja yang efisien belum terbukti secara statistik mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas.

Pengaruh total (total effect) adalah jumlah dari pengaruh langsung (direct effect) dan pengaruh tidak langsung (indirect effect) antara satu variabel terhadap variabel lainnya di dalam model struktural. Dalam penelitian ini, nilai pengaruh total diperoleh dari hasil perhitungan *bootstrapping* pada model struktural di SmartPLS, yang menggambarkan keseluruhan kekuatan hubungan antar variabel laten baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi. Nilai pengaruh total menunjukkan seberapa besar kekuatan hubungan antar variabel laten secara keseluruhan, di mana hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hasil dari pengujian pengaruh total ditunjukkan dalam tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Pengujian Pengaruh Total

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Tingkat Kesehatan Bank (X1) -> Nilai Perusahaan (Y)	-0.174	-0.072	0.306	0.568	0.285
Tingkat Kesehatan Bank (X1) -> Profitabilitas (Z)	0.171	0.272	0.451	0.380	0.352
Ukuran Bank (X2) -> Nilai Perusahaan (Y)	-0.934	-0.741	0.380	2.460	0.007
Ukuran Bank (X2) -> Profitabilitas (Z)	-0.119	-0.188	0.296	0.403	0.344
WCM (X3) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.390	0.346	0.218	1.791	0.037
WCM (X3) -> Profitabilitas (Z)	0.078	0.103	0.328	0.238	0.406

Sumber: Output Smart-PLS 4.0

Berdasarkan hasil uji pengaruh total pada tabel di atas, diketahui bahwa:

1. Tingkat kesehatan bank berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ($O = -0,174$; $p = 0,285$) dan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas ($O = 0,171$; $p = 0,352$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi kesehatan bank belum menjadi determinan utama terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan.
2. Variabel ukuran bank menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ($O = -0,934$; $p = 0,007$), menandakan bahwa semakin besar ukuran bank, nilai perusahaan justru cenderung menurun. Temuan ini mengindikasikan kemungkinan adanya *diseconomies of scale* atau inefisiensi operasional pada bank berskala besar. Sebaliknya, pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan ($O = -0,119$; $p = 0,344$).
3. Working Capital Management (WCM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ($O = 0,390$; $p = 0,037$), yang berarti pengelolaan modal kerja yang efisien dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, pengaruh WCM terhadap profitabilitas bersifat positif tetapi tidak signifikan ($O = 0,078$; $p = 0,406$).

4.2 INTERPRETASI

Interpretasi dari pengaruh langsung variabel tingkat kesehatan bank, ukuran bank, working capital management dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank yang diukur melalui CAR, GCG, LDR, dan NPL memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank digital di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara konseptual, perbaikan aspek permodalan (CAR), tata kelola (GCG), likuiditas (LDR), serta kualitas kredit (NPL) cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun demikian, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh karakteristik bank digital yang masih berada pada tahap pertumbuhan dan ekspansi,

sehingga sebagian besar sumber daya dialokasikan untuk investasi teknologi, pengembangan ekosistem digital, serta akuisisi nasabah, yang pada akhirnya menekan profitabilitas jangka pendek. Selain itu, meskipun CAR relatif terjaga dan risiko kredit (NPL) terkendali, tingginya biaya operasional dan strategi penetrasi pasar menyebabkan peningkatan kesehatan bank belum sepenuhnya berkonversi menjadi peningkatan ROA. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa pada bank digital di Indonesia, indikator kesehatan bank lebih berperan dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional dibandingkan sebagai pendorong langsung profitabilitas, khususnya dalam periode observasi penelitian.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank yang diukur dengan *Ln total asset* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank digital di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan total aset belum tentu diikuti oleh peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Bahkan, arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar skala aset bank digital, cenderung diikuti oleh penurunan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh karakteristik bank digital yang masih berada pada fase ekspansi, di mana pertumbuhan aset lebih banyak didorong oleh penambahan modal, investasi teknologi, serta pengembangan infrastruktur digital dibandingkan oleh peningkatan pendapatan operasional. Akumulasi aset yang besar juga berpotensi meningkatkan beban operasional dan biaya pengembangan sistem, sehingga menekan ROA. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa pada bank digital di Indonesia, pertumbuhan ukuran perusahaan belum mampu dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas, dan skala usaha yang lebih besar lebih mencerminkan strategi pertumbuhan jangka panjang dibandingkan penciptaan laba jangka pendek.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen modal kerja yang diukur menggunakan *Bank Cash Conversion Cycle* (BCCC) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank digital di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efisien pengelolaan modal kerja, yang tercermin dari siklus konversi kas yang lebih baik, cenderung diikuti oleh peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun demikian, pengaruh tersebut belum terbukti secara statistik signifikan. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh karakteristik operasional bank digital yang lebih mengandalkan platform teknologi dan layanan berbasis digital dibandingkan aktivitas intermediasi konvensional, sehingga perputaran kas jangka pendek tidak menjadi faktor utama dalam pembentukan laba. Selain itu, bank digital umumnya masih berada pada tahap penguatan ekosistem dan perluasan basis nasabah, sehingga manfaat efisiensi modal kerja belum sepenuhnya terefleksi dalam peningkatan ROA. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa pada bank digital di Indonesia, manajemen modal kerja lebih berperan dalam menjaga kelancaran operasional dan likuiditas dibandingkan sebagai pendorong langsung profitabilitas.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank yang diukur melalui CAR, GCG, LDR, dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada bank digital di Indonesia, yang berbeda dengan temuan [8] yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini diduga disebabkan oleh karakteristik bank digital yang

masih berada pada fase pertumbuhan dan transformasi, di mana fokus utama perusahaan adalah ekspansi pasar, pengembangan teknologi, serta penguatan ekosistem digital, sehingga indikator kesehatan bank belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan. Selain itu, investor pada bank digital cenderung lebih menekankan potensi pertumbuhan jangka panjang dibandingkan kinerja fundamental jangka pendek, menyebabkan respon pasar terhadap perbaikan CAR, GCG, LDR, dan NPL menjadi relatif lemah. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan adanya pergeseran pola pembentukan nilai perusahaan pada industri perbankan digital, di mana tingkat kesehatan bank lebih berperan dalam menjaga stabilitas operasional dibandingkan sebagai determinan utama peningkatan nilai perusahaan sebagaimana ditemukan pada penelitian terdahulu.

5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank yang diukur dengan Ln total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada bank digital di Indonesia, yang sejalan dengan temuan Ilmi, et. al. (2024) yang juga menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Konsistensi hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan skala aset pada bank digital belum tentu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, karena pertumbuhan aset lebih banyak digunakan untuk ekspansi bisnis, penguatan infrastruktur teknologi, serta pengembangan sistem digital yang memerlukan biaya besar. Kondisi tersebut meningkatkan kompleksitas operasional dan potensi inefisiensi, sehingga menekan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa pada konteks bank digital di Indonesia, pertumbuhan ukuran perusahaan yang tidak diimbangi dengan optimalisasi kinerja keuangan justru dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen modal kerja yang diukur menggunakan *Bank Cash Conversion Cycle* (BCCC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada bank digital di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efisien pengelolaan modal kerja, yang tercermin dari siklus konversi kas yang lebih baik, maka semakin tinggi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Pada konteks bank digital, efisiensi modal kerja mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola arus kas, kewajiban jangka pendek, serta aktivitas operasional berbasis digital secara optimal, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Pengelolaan modal kerja yang efektif juga menunjukkan bahwa bank mampu menjaga likuiditas tanpa mengorbankan peluang pertumbuhan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap penilaian pasar. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa pada bank digital di Indonesia, efisiensi modal kerja menjadi salah satu faktor penting yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena mencerminkan kinerja operasional yang sehat, stabilitas keuangan, serta kemampuan manajemen dalam memaksimalkan aset jangka pendek untuk menciptakan nilai bagi perusahaan.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada bank digital di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum mampu secara langsung meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa meskipun ROA meningkat, hal tersebut tidak selalu direspons positif oleh investor, yang kemungkinan disebabkan oleh karakteristik bank

digital yang masih berada pada tahap pertumbuhan dan ekspansi. Pada fase ini, laba yang dihasilkan cenderung belum stabil karena sebagian besar pendapatan masih dialokasikan untuk pengembangan teknologi, perluasan layanan, dan akuisisi nasabah. Selain itu, investor bank digital umumnya lebih mempertimbangkan potensi pertumbuhan jangka panjang dibandingkan kinerja profitabilitas jangka pendek, sehingga ROA belum menjadi indikator utama dalam pembentukan PBV. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa pada bank digital di Indonesia, profitabilitas lebih mencerminkan kinerja operasional internal, namun belum mampu berperan sebagai determinan utama dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Interpretasi dari pengaruh mediasi variabel profitabilitas antara pengaruh tingkat kesehatan bank, ukuran bank, dan working capital management terhadap nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas memiliki arah negatif dan tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbaikan kondisi kesehatan bank yang tercermin dari CAR, GCG, LDR, dan NPL belum mampu meningkatkan profitabilitas secara optimal sehingga tidak berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (PBV). Dengan kata lain, profitabilitas tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara tingkat kesehatan bank dan nilai perusahaan pada bank digital di Indonesia. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh karakteristik bank digital yang masih berada pada tahap pertumbuhan, di mana fokus utama manajemen adalah ekspansi layanan, pengembangan teknologi, dan penguatan ekosistem digital, sehingga manfaat dari peningkatan kesehatan bank lebih banyak digunakan untuk menjaga stabilitas operasional daripada untuk mendorong penciptaan laba dan peningkatan nilai pasar. Selain itu, investor cenderung lebih memperhatikan prospek pertumbuhan jangka panjang dibandingkan kinerja profitabilitas jangka pendek, sehingga jalur tidak langsung melalui profitabilitas menjadi tidak signifikan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung ukuran bank terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas berarah positif namun tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan total aset bank digital belum mampu meningkatkan profitabilitas secara optimal sehingga tidak berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (PBV). Dengan kata lain, profitabilitas tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara ukuran bank dan nilai perusahaan. Kondisi ini mencerminkan bahwa pertumbuhan aset pada bank digital lebih banyak digunakan untuk ekspansi bisnis, pengembangan infrastruktur teknologi, serta penguatan sistem layanan digital yang membutuhkan biaya besar, sehingga belum menghasilkan peningkatan laba yang cukup untuk memengaruhi persepsi pasar. Selain itu, meningkatnya kompleksitas operasional seiring dengan bertambahnya ukuran bank juga berpotensi menekan efisiensi, sehingga manfaat pertumbuhan aset belum sepenuhnya terkonversi menjadi peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa pada bank digital di Indonesia, ukuran perusahaan belum mampu menciptakan nilai melalui jalur profitabilitas, melainkan lebih mencerminkan strategi pertumbuhan jangka panjang dibandingkan penciptaan nilai jangka pendek.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung manajemen modal kerja terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas berarah negatif dan tidak signifikan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja yang tercermin dari *Bank Cash Conversion Cycle* (BCCC) belum mampu meningkatkan profitabilitas secara optimal sehingga tidak berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (PBV). Dengan kata lain, profitabilitas tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara WCM dan nilai perusahaan pada bank digital di Indonesia. Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun pengelolaan modal kerja dapat membantu menjaga kelancaran operasional dan likuiditas, manfaat tersebut belum terkonversi menjadi peningkatan laba yang cukup kuat untuk memengaruhi persepsi pasar. Selain itu, karakteristik bank digital yang masih berada pada tahap pengembangan, dengan fokus pada ekspansi layanan dan investasi teknologi, menyebabkan hasil efisiensi modal kerja lebih banyak dialokasikan untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang dibandingkan meningkatkan profitabilitas jangka pendek. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa pada bank digital di Indonesia, WCM lebih berperan dalam menjaga stabilitas operasional daripada sebagai pendorong nilai perusahaan melalui jalur profitabilitas.

Interpretasi pengaruh total variabel tingkat kesehatan bank, ukuran bank, working capital management terhadap nilai Perusahaan dengan variabel profitabilitas sebagai variabel mediasi adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh total tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan menunjukkan arah negatif dan tidak signifikan, yang mencerminkan bahwa secara keseluruhan—baik melalui jalur langsung maupun melalui profitabilitas—kondisi kesehatan bank belum mampu meningkatkan nilai perusahaan pada bank digital di Indonesia. Meskipun tingkat kesehatan bank memiliki kecenderungan meningkatkan profitabilitas, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk diteruskan menjadi peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbaikan CAR, GCG, LDR, dan NPL lebih berperan dalam menjaga stabilitas operasional dibandingkan menciptakan nilai pasar. Selain itu, karakteristik bank digital yang masih berada pada fase pertumbuhan menyebabkan investor lebih memfokuskan perhatian pada potensi ekspansi jangka panjang dibandingkan indikator kesehatan keuangan jangka pendek. Dengan demikian, hasil pengaruh total ini menegaskan bahwa tingkat kesehatan bank belum menjadi faktor penentu utama dalam pembentukan profitabilitas maupun nilai perusahaan pada industri perbankan digital.
2. Pengaruh total ukuran bank terhadap nilai perusahaan menunjukkan arah negatif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan peningkatan ukuran bank, baik secara langsung maupun melalui profitabilitas, justru menurunkan nilai perusahaan pada bank digital di Indonesia. Meskipun ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dampak negatif yang kuat pada jalur langsung menyebabkan efek total tetap signifikan. Temuan ini mencerminkan adanya potensi *diseconomies of scale*, di mana pertumbuhan aset yang semakin besar diikuti oleh meningkatnya kompleksitas operasional, kebutuhan investasi teknologi, serta biaya pengelolaan sistem digital yang tinggi, sehingga menekan efisiensi dan persepsi pasar. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa pada bank digital di Indonesia, ekspansi ukuran perusahaan yang tidak diimbangi dengan optimalisasi kinerja dan profitabilitas justru berdampak pada penurunan nilai perusahaan, sehingga

pertumbuhan aset lebih mencerminkan strategi ekspansi dibandingkan penciptaan nilai bagi pemegang saham.

3. Pengaruh total *Working Capital Management* (WCM) terhadap nilai perusahaan menunjukkan arah positif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan pengelolaan modal kerja yang efisien mampu meningkatkan nilai perusahaan pada bank digital di Indonesia, meskipun pengaruhnya terhadap profitabilitas tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat WCM lebih banyak dirasakan secara langsung oleh pasar dibandingkan melalui peningkatan laba. Efisiensi pengelolaan modal kerja mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga likuiditas, mengelola arus kas, serta memenuhi kewajiban jangka pendek secara optimal, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada PBV. Dengan demikian, meskipun WCM belum mampu mendorong profitabilitas secara signifikan, pasar tetap memberikan apresiasi terhadap bank digital yang mampu mengelola modal kerjanya secara efektif, karena hal tersebut dipersepsikan sebagai indikator stabilitas operasional dan kualitas manajemen keuangan. Hal ini menegaskan bahwa pada bank digital di Indonesia, WCM berperan sebagai determinan langsung nilai perusahaan, bukan melalui jalur profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kesehatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, serta berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator CAR, GCG, LDR, dan NPL lebih berperan dalam menjaga stabilitas operasional dibandingkan sebagai pendorong utama peningkatan laba dan nilai perusahaan pada bank digital.
2. Ukuran bank berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, namun berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan adanya potensi *diseconomies of scale*, di mana pertumbuhan aset yang tidak diimbangi dengan efisiensi operasional dan optimalisasi kinerja justru menurunkan nilai perusahaan. Pada konteks bank digital, peningkatan ukuran perusahaan lebih mencerminkan strategi ekspansi dan investasi teknologi dibandingkan penciptaan nilai jangka pendek bagi pemegang saham.
3. Working capital management (WCM) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja mampu meningkatkan kepercayaan pasar dan persepsi investor secara langsung, tanpa harus melalui peningkatan laba. Dengan demikian, WCM menjadi salah satu determinan langsung nilai perusahaan pada bank digital di Indonesia.
4. Profitabilitas terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan belum menjadi faktor utama dalam pembentukan nilai perusahaan.
5. Selain itu, hasil uji mediasi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh tingkat kesehatan bank, ukuran bank, maupun WCM terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan lebih bersifat langsung, bukan melalui jalur profitabilitas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pada bank digital di Indonesia, nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan modal kerja dan skala perusahaan dibandingkan oleh tingkat kesehatan bank dan profitabilitas. Investor cenderung lebih

mempertimbangkan stabilitas operasional, efisiensi manajemen keuangan, serta prospek pertumbuhan jangka panjang dibandingkan kinerja keuangan jangka pendek. Temuan ini memberikan implikasi bahwa manajemen bank digital perlu lebih memfokuskan strategi pada peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan modal kerja yang optimal guna menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan dan menambah jumlah sampel agar hasil yang diperoleh lebih dapat digeneralisasikan. Selain itu, penelitian mendatang dapat memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti efisiensi operasional, kualitas layanan digital, tingkat adopsi teknologi, atau faktor makroekonomi. Peneliti berikutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan ukuran nilai perusahaan selain PBV, guna memperoleh perspektif yang lebih komprehensif. Di samping itu, disarankan untuk membandingkan bank digital di Indonesia dengan negara lain di ASEAN untuk memberikan gambaran lebih komprehensif terhadap perkembangan bank digital utamanya di negara-negara ASEAN seperti Malaysia dan Singapura.

REFERENSI

- Afinindy, I., Salim, U., & Ratnawati, K. (2021). The effect of profitability, firm size, liquidity, sales growth on firm value mediated capital structure. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(4), 15–22.
- Albulescu, C. T. (2015). Banks' profitability and financial soundness indicators: A macro-level investigation in emerging countries. *Procedia Economics and Finance*, 23, 203–209. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)00551-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)00551-1)
- Ali, D. J. (2018). Impact of working capital management on firms' performance: Evidence from India. *Global Business Review*, 15(3), 495–510.
- Andriani, A., & Abarahan, A. B. (2023). The effect of bank health on profitability and firm value of Islamic banks in Indonesia. *Equilibria: Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(2), 367.
- Anggari, N. L. S., & Dana, I. M. (2020). The effect of capital adequacy ratio, third party funds, loan to deposit ratio, bank size on profitability in banking companies on IDX. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(1), 334–338.
- Apriyanti, A., Hariyani, D. S., Azizah, M., & Wahyuandari, W. (2023). Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap nilai perusahaan perbankan negara Asean. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 7(1), 1–7.
- Attafuah, E. D. (2024). The impact of working capital management on the profitability of listed banks: The Ghanaian economy experience. *International Journal of Research and Scientific Innovation*, 11(1), 235–252.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bilgin, R., & Turan, S. (2023). Firm value and working capital decisions: Further evidence from an emerging market. *Management*, 28(1), 169–180.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Budhathoki, P. B., Rai, C. K., Lamichhane, K. P., Bhattarai, G., & Rai, A. (2020). The impact of liquidity, leverage, and total size on banks' profitability: Evidence from Nepalese commercial banks. *Journal of Economics and Business*, 3(2).
- H, S., & K, T. (2023). *Digital transformation in the banking business*. Kamianske: Економічний вісник Дніпровського державного технічного університету.
- Ilmi, M., Muhdar, & Handayani, Y. I. (2024). Assessing the moderating effect of bank size on the interaction between bank health level and company value in digital banks. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 11(2), 346–356.

- Isayas, Y. N. (2022). Determinants of banks' profitability: Empirical evidence from banks in Ethiopia. *Cogent Economics & Finance*, 10(1).
<https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2031433>
- Jairos, D. (2023). *The effects of working capital management on firm's efficiency: Case of Turkish and Zimbabwean commercial banks* (pp. 38–46).
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo.
- Kolamban, D. V., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analysis of the effect of leverage, profitability and company size on firm value in the banking industry registered on the IDX. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), 174–183.
- Margono, P. F., & Gantino, R. (2021). Influence of firm size, leverage, profitability, and dividend policy on firm value of companies in Indonesia Stock Exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61.
- Mayasari, S. (2025, Juli 15). Saham bank digital mulai melaju, simak rekomendasi analisis berikut. *Kontan*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/saham-bank-diigital-mulai-melaju-simak-rekomendasi-analisis-berikut>
- Olalere, O. E., Islam, M. A., Yusoff, W. S., & Mumu, F. E. (2021). Modeling the determinants of firm value of conventional banks: Empirical evidence from ASEAN-5 countries. *Asia-Pacific Social Science Review*, 21(3), 122–136.
- Pujiati, D., & Chaerunnisa, C. (2024). Profitability performance of BUMN banks and bank health level. *Buletin Poltanesa*, 24(2), 159–165.
- Puwanenthiren, P. (2021). Working capital management and firm value in emerging markets: The case of Sri Lanka. *Journal of Management*, 15(2), 22.
- Rosida, S. N., & Aisyah, E. N. (2021). Analisis pengaruh intellectual capital dan working capital terhadap profitabilitas bank umum syariah BUMN. *JRAK*, 12(2), 96–110.
- Sah, G. K. (2023). Working capital management and profitability of commercial banks in Nepal. *Journal of Economics and Business*, 6(1).
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial least squares structural equation modeling. In *Handbook of Market Research* (pp. 1–47). Springer International Publishing.
- Shanti, R., Siregar, H., Zulfainarni, N., & Tony. (2023). Role of digital transformation on digital business model banks. *Sustainability*, 15(23).
- Sudiadyani, I. G. A. O., Sudana, I. M., Mahayana, I. D. M., Pratiwi, N. M. W. D., & Ardina, C. (2023). Does bank health level effect the profitability? Case study on core capital bank group 4 green banking pioneers. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 18(2), 1294–1298.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Widyowati, M. P., Berliana, S., Prasetyo, B. H., & Bon, A. T. (2021). Does the bank soundness reflect the firm value? *Proceedings of the Second Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 4090–4099.
- Yulianto, M. R., Habibillah, Y. H., Dewi, S. R., & Nasrulloh, M. (2023). Pengaruh firm size, inflasi dan non performing loan terhadap profitabilitas perbankan. *Jurnal Transparan STIE Yadika Bangil*, 15(1).